

SKRIPSI

EKSISTENSI KESENIAN JATILAN *SIKIL*
***DHUWUR* DI DUSUN MUNGGI PASAR**
KECAMATAN SEMANU KABUPATEN
GUNUNGGKIDUL



Oleh:

Mega Pahlawa Raysita

NIM:1611639011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2019/2020

SKRIPSI

EKSISTENSI KESENIAN JATILAN *SIKIL*
***DHUWUR* DI DUSUN MUNGGI PASAR**
KECAMATAN SEMANU KABUPATEN
GUNUNGGKIDUL



Oleh:

Mega Pahlawa Raysita

NIM:1611639011

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2019/2020

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Pengkajian Ini Telah Diterima
Dan Disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi 91231)
Yogyakarta, 16 Juli 2020

Ketua/Anggota



Dra. Supriyanti, M.Hum

NIP: 19620109198703001/NIDN. 0009016207

Dosen Pembimbing I/Anggota



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST, M.Hum

NIP: 195603081979031001/NIDN. 0008035603

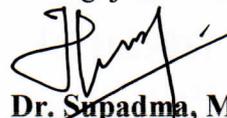
Dosen Pembimbing II/Anggota



Drs. V. Surojo, M.Sn

NIP: 196106291986021001/NIDN. 0029066106

Penguji Ahli/Anggota



Dr. Supadma, M.Hum

NIP: 19621006988031001/NIDN. 0006106206

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Siswadi, M. Sn

NIP: 195911061988031001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 16 Juli 2020

Yang menyatakan,



Mega Pahlawa Raysita

1611639011

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan segala kebesaran dan kuasa-Nya, memberikan kelancaran sehingga terwujudlah karya tulis yang berjudul “ Eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* di Dusun Munggi Pasar Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul”. Karya tulis ini disusun sebagai salah satu bentuk perwujudan tanggung jawab yang disajikan untuk syarat menempuh ujian Program Studi S1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis akan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Supriyanti, M.Hum dan Dindin Heryadi, S.Sn, M.Sn selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tari yang sudah banyak membantu dalam pelaksanaan tugas akhir pengkajian tari.
2. Prof. Dr. I Wayan Dana, SST, M.Hum selaku dosen pembimbing satu dan Drs. Y. Surojo, M.Sn selaku dosen pembimbing dua yang telah meluangkan pikiran, tenaga dan waktu untuk menerima keluhan, serta telah membimbing selama pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum selaku dosen wali yang telah membimbing dari awal semester hingga menempuh tugas akhir ini.
4. Bapak/Ibu dosen Pengampu Mata Kuliah di Jurusan Tari atas ilmu-ilmu yang diajarkan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

5. Keluarga besar Paguyuban Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*, khususnya Surono selaku Ketua paguyuban yang senantiasa memberikan informasi tentang Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*.
6. Keluarga tercinta: kedua orang tua yang senantiasa telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan baik secara material maupun spiritual, saudara-saudara saya Ferdi, Ida, Arla, dan seluruh keluarga besarku, terima kasih atas segalanya, kupersembahkan ini dengan segala hormat dan baktiku.
7. Bu Fitra Anjaryani dan Bu Ayu terima kasih untuk segala informasi dan bimbingan saat proses penulisan karya tulis ini.
8. Ristandi Dendy dan keluarga yang telah memberikan dukungan semangat dan meluangkan waktu untuk berbagai keluh kesah saat proses penulisan karya tulis ini.
9. Mas Revo, Mbak Rani, dan keluarga yang telah memberikan dukungan material maupun bimbingan selama saya kuliah di Jogja.
10. Teman-teman seangkatan tari 2016 yang sudah memberikan semangat serta telah bersatu menjadi keluarga baru di Jogja.
11. Semua teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Kiranya hanya ini yang dapat saya berikan atas bantuan dan dukungannya. Semoga Tuhan memberi imbalan yang setimpal sesuai dengan amal yang diberikan.

Harapan dari penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua. Sepenuhnya disadari bawasannya penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu diharapkan adanya kritik dan saran demi perbaikan dan tambahan wawasan sebagai titik tolak dalam penulisan selanjutnya.

Yogyakarta, 16 Juli 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, positioned above the name in parentheses.

(Mega Pahlawa R)

RINGKASAN

EKSISTENSI KESENIAN JATILAN *SIKIL DHUWUR* DI DUSUN MUNGGI PASAR KECAMATAN SEMANU KABUPATEN GUNUNGGKIDUL

Oleh: Mega Pahlawa Raysita

1611639011

Perkembangan suatu zaman yang semakin maju, secara tidak langsung akan mempengaruhi eksistensi suatu kesenian daerah salah satunya Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*. Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* merupakan kesenian khas dari daerah Semanu. Ciri khas kesenian tersebut menggunakan properti egrang yang digunakan sebagai penggambaran *sikil dowo*. Kesenian tersebut juga berfungsi sebagai media hiburan dan sebagai identitas budaya Desa Semanu. Eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* sebagai seni pertunjukan yang menghibur terlihat dari beberapa agenda acara yang sering diikuti setiap tahun. Adanya kesenian tersebut juga sebagai identitas budaya Desa Semanu, karena kesenian tersebut hanya ada satu-satunya yang berada di Desa Semanu. Upaya untuk menjaga eksistensi kesenian tersebut ialah dengan cara melakukan inovasi yang kreatif, proses inovasi tersebut memang dilakukan guna memikat daya tarik masyarakat agar tertarik akan Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*.

Adanya perkembangan zaman yang semakin meningkat membuat kesenian ini harus tetap berkembang dengan inovasi-inovasi yang kreatif agar tidak tergerus oleh zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* di Dusun Munggi Pasar, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Pendekatan yang digunakan adalah sosiologi, karena sosiologi ini membahas tentang masyarakat pendukung Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*. Terlihat dari eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* pada saat ini, kenyatannya menunjukkan bahwa kesenian tersebut masih eksis di kalangan masyarakat Gunungkidul khususnya Dusun Munggi Pasar, Semanu, Gunungkidul. Eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya.

Kata kunci : *Eksistensi, Jatilan Sikil Dhuwur, Identitas*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
1. Tujuan Umum Penelitian	7
2. Tujuan Khusus Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Praktis	8
2. Manfaat Teoritis	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Pendekatan Penelitian	10
G. Metode Penelitian.....	11
1. Studi Pustaka.....	12
2. Observasi.....	12
3. Wawancara.....	12
4. Studi Dokumen	13
5. Tahap Analisis Data	14
6. Tahap Penulisan Laporan Penelitian	14

BAB II

GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DESA SEMANU.....	16
A. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Semanu	16
1. Kondisi Geografis Desa Semanu	16
2. Jumlah Penduduk	18
3. Pendidikan.....	18
4. Mata Pencaharian	20
5. Bahasa	22
6. Sistem Kemasyarakatan dan Religius	23
B. Bentuk Penyajian Kesenian Jatilan <i>Sikil Dhuwur</i>	26
1. Urutan Bagian Kesenian Jatilan <i>Sikil Dhuwur</i>	27
2. Penari.....	33
3. Iringan	34
4. Tata Rias dan Busana	35
5. Tempat Pentas	37
6. Properti.....	39

BAB III

EKSISTENSI KESENIAN JATILAN <i>SIKIL DHUWUR</i> DI DUSUN MUNGGI PASAR SEMANU.....	40
A. Kesenian Jatilan <i>Sikil Dhuwur</i> sebagai Media Hiburan	41
B. Kesenian Jatilan <i>Sikil Dhuwur</i> sebagai Identitas Budaya Desa Semanu.....	54
C. Sebagai Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Semanu.....	59
D. Perkembangan Bentuk Kesenian Jatilan <i>Sikil Dhuwur</i>	62
1. Perkembangan Bentuk Organisasi Paguyuban.....	63
2. Rias dan Busana	64
3. Properti.....	66
4. Gerak Tari	68
5. Pola Lantai	69
6. Iringan.....	71
7. Urutan Penyajian.....	72
a. Bagian Awal	72
b. Bagian Tengah (isi)	75
c. Bagian Akhir	74
8. Tempat dan Waktu Pementasan.....	74

BAB IV PENUTUP	76
A. KESIMPULAN	76
B. SARAN.....	78

SUMBER ACUAN	81
GLOSARIUM.....	84
LAMPIRAN.....	86
A. Foto-foto.....	86
B. Iringan Musik Kesenian Jatilan <i>Sikil Dhuwur</i>	87

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
Gambar 1 : Pasar Munggi tampak dari depan	17
Gambar 2 : Pawai memperingati 17 Agustus.....	33
Gambar 3 : Gamelan Jatilan <i>Sikil Dhuwur</i>	34
Gambar 4 : Rias putri untuk penari Kesenian Jatilan <i>Sikil Dhuwur</i>	36
Gambar 5 : Rias putra untuk penari Jatilan <i>Sikil Duwur</i>	36
Gambar 6 : Busana untuk penari Jatilan <i>Sikil Duwur</i>	37
Gambar 7 : Tata letak tempat pentas di lapangan terbuka	38
Gambar 8 : Properti kuda Jatilan <i>Sikil Dhuwur</i>	39
Gambar 9 : Pawai di jalan dalam acara memperingati upacara Bersih Desa Semanu	49
Gambar 10 : Pementasan Kesenian Jatilan <i>Sikil Dhuwur</i> dalam acara Festival Kesenian Yogyakarta di Kabupaten Gunungkidul, di dekat Alun-Alun Wonosari	53
Gambar 11 : Perkembangan <i>make up</i> penari Jatilan <i>Sikil Dhuwur</i> tampak dari samping kiri	65
Gambar 12 : Kostum penari Jatilan <i>Sikil Dhuwur</i> tampak dari depan.....	66
Gambar 13 : Gambar proses pemakaian properti egrang yang sudah menggunakan kayu	67
Gambar 14 : Pawai Kesenian Jatilan <i>Sikil Dhuwur</i> memperingati Bersih Desa Semanu.....	85
Gambar 15 : Foto bersama para anggota Kesenian Jatilan <i>Sikil Dhuwur</i>	85

GAMBAR TABEL

Tabel 1 : Data Kependudukan Desa Semanu	18
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan di Desa Semanu.....	19
Tabel 3 : Jenis Pekerjaan Berdasarkan Jumlah Penduduk di Desa Semanu.....	21
Tabel 4 : Data Agama yang Dianut Masyarakat Desa Semanu	24
Tabel 5 : Prasarana Tempat Ibadah di Desa Semanu	24
Tabel 6 : Urutan Bagian Kesenian Jatilan <i>Sikil Dhuwur</i>	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang menonjol serta terdiri dari banyak cabang dan macamnya. Berbagai cabang kesenian tersebut salah satunya adalah seni tari. Berbicara mengenai tari tentu tidak terlepas dari aspek-aspek sosiologinya, karena seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis kehadirannya tidaklah bersifat independen.¹ Aspek-aspek sosiologi yang dimaksud di sini mencakup hubungan masyarakat dan kehidupan sosial masyarakat. Pada dasarnya kesenian dan masyarakat saling berkaitan.

Di Dusun Munggi Pasar, Desa Semanu, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul mempunyai kesenian rakyat.

Berdasarkan teori lama, kesenian rakyat itu menunjukkan ciri-ciri:

1. Sederhana, baik teknik tari, rias dan busana maupun musik iringannya.
2. Dipelajari secara turun-temurun dengan menirukan yang sudah ada.
3. Dianggap kesenian kasar (Clifford Geertz: Dikotomi Seni kasar dan Alus).
4. Selalu dipentaskan di desa-desa, dsb.²

¹ Y. Sumandiyo Hadi. 2005. *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*, Yogyakarta: Pustaka. 13.

² Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa. 200.

Adapun kesenian yang dimaksud adalah *Jatilan Sikil Dhuwur*. *Jatilan Sikil Dhuwur* merupakan kesenian rakyat yang terbentuk pada tahun 1982 oleh Surono. Sebelum adanya Kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur* terdapat seni pawai yaitu *Sikil Dhuwur*. Dalam awal pementasan *Sikil Dhuwur* mengkolaborasikan dengan *Bregodo Lombok Abang*, namun kolaborasi tersebut menyulitkan para pemain untuk menyeimbangkan kaki ketika menggunakan egrang karena iringan serta langkah kaki yang bertempo pelan. Kemudian *Sikil Dhuwur* mencoba mengkolaborasikan diri dengan kesenian *Jatilan* karena pada saat itu sangat digandrungi oleh masyarakat. Dengan melalui rangsang suara iringan musik *Jatilan* membuat daya tarik masyarakat untuk datang menyaksikan, terlebih masyarakat dibuat kagum dengan keahlian pemain menyeimbangkan tubuh di atas dengan tambahan properti kuda. Hingga sampai saat ini masyarakat mengenalnya dengan Kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur*.

Penggunaan nama *Jatilan* memang erat hubungannya dengan ciri adegan *trance* (kerasukan), namun lain halnya dengan Kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur*. Kesenian tersebut tidak menggunakan adegan *trance* karena penggunaan egrang, sehingga tidak memungkinkan terjadinya adegan *trance* karena terbatasnya ruang gerak penari. Dalam fungsinya Kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur* juga sebagai media hiburan, tidak seperti kesenian *Jatilan* yang berfungsi sebagai sarana ritual. Adanya fenomena Kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur* membuat wajah baru dari bentuk kesenian *Jatilan*.

Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* diorganisasi dalam bentuk paguyuban yang diberi nama Paguyuban Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*. Paguyuban Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* terletak di Dusun Munggi Pasar, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Paguyuban ini berdiri sejak tahun 1982, lestari dan berkembang hingga sekarang. Awalnya Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* masih berpegang sistem kekeluargaan dalam penugasan. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2000 Paguyuban Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* mulai terorganisasi dengan baik dan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Anggota Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* di latar belakang dan dikembangkan oleh *trah* keluarga Surono, akan tetapi kini didukung oleh masyarakat luar agar lebih berkembang dan mempunyai potensi. Jumlah pendukung Jatilan *Sikil Dhuwur* ada 45 orang pendukung, yang terdiri dari 28 penari, 12 pemain musik dan 5 orang pendamping yang bertugas sebagai *crew*. Seluruh pemain yang terlibat dalam pementasan Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* berusia mulai dari 10 tahun hingga 50 tahun.

Keunikan dari Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* ialah terletak pada properti egrang. Egrang merupakan tongkat panjang terbuat dari bambu yang digunakan seseorang agar bisa berdiri di atasnya, serta berjalan dalam jarak atau waktu tertentu. Pada Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* tinggi kayu yang digunakan 1,5 meter hingga 2 meter. Properti egrang memberikan kesan unik dan nilai tambah ketika di pentaskan sebagai seni pawai. Penonton yang melihat akan tertarik oleh Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* karena tampak berbeda dari segi levelnya.

Berdasarkan bentuk properti egrang yang tinggi membuat Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* dipentaskan di tempat yang terbuka dan bukan di atas panggung. Pementasannya sering dilakukan di lapangan, jalan raya, alun-alun, karena juga mempertimbangkan jumlah penari yang relatif cukup banyak. Penempatan di area terbuka juga membuat para penari lebih aman saat berjalan menggunakan egrang.

Dalam pementasan membutuhkan tata rias dan kostum untuk sarana penunjang dalam pertunjukan Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*. Tata rias yang digunakan dalam setiap pementasan terkadang berbeda-beda mengikuti acara yang diselenggarakan, sebagai contoh, dalam acara memperingati 17 Agustus 1945 Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* menggunakan rias dan kostum bernuansa merah dan putih. Coretan wajah merah dan putih, baju lengan panjang dan celana panjang merah dan putih yang menutupi egrang. Pada acara Bersih Desa kesenian tersebut menggunakan rias dan kostum berbeda. Dalam acara Bersih Desa Para penari Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* menggunakan rias wajah korektif dan kostum bernuansa keprajuritan.

Di Daerah Kabupaten Gunungkidul sering dijumpai upacara Bersih Desa. Bersih Desa merupakan salah satu bentuk rasa syukur masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan limpahan rezeki. Pada acara Bersih Desa sering diadakan karnaval atau pawai gunung yang di arak keliling kampung. Selanjutnya didoakan oleh orang yang dituakan di desa tersebut, lalu diperebutkan oleh masyarakat untuk mendapatkan berkah. Berbagai aspek seni pertunjukan yang tampak serta terdengar terlibat dalam tatanan upacara yang berbentuk arak-arakan terdiri dari gerak, suara, dan rupa. Ketiga aspek ini menyatu menjadi suatu keutuhan

di dalam penyajiannya.³ Acara selanjutnya yaitu pertunjukan hasil dari kesenian lokal salah satunya yaitu *Jatilan Sikil Dhuwur*.

Eksistensi Kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur* di Dusun Munggi Pasar masih tetap bertahan. Eksis atau eksistensi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) memiliki arti suatu hal yang berada atau keberadaan. Eksis juga memiliki arti suatu keberadaannya yang bersifat aktif sehingga menjadi populer. Suatu tradisi dikatakan eksis karena mampu mensiasati perubahan-perubahan sesuai dengan dinamika kehidupan sosial masyarakatnya⁴. Perubahan-perubahan tersebut tidak seutuhnya dirubah, hanya saja terdapat perkembangan. Perkembangan dan perubahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya tarik masyarakat. Fenomena eksistensi Kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur* dapat ditinjau dari sosio-historisnya yaitu melalui kajian sinkronik. Kajian sinkronik merupakan peristiwa yang terjadi pada suatu masa dengan segala aspeknya pada masa atau waktu tertentu dengan lebih mendalam. Melalui kajian tersebut dapat mengungkap eksistensi kesenian yang berada di Dusun Munggi Pasar dengan melihat peran *Jatilan Sikil Dhuwur* di dalam lingkungan masyarakat penyangganya.

Eksistensi Kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur* dalam lingkungan masyarakat Dusun Munggi Pasar berfungsi sebagai hiburan untuk masyarakat serta sebagai identitas budaya Desa Semanu. Fungsi tersebut yang membuat Kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur* tetap ada lestari dan berkembang hingga saat ini. Seni pertunjukan

³ A.M. Hermien Kusmayati. 2000. *ARAK-ARAKAN Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*, Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia. 75.

⁴ Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Prespektif Indonesia*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. 135.

yang sering diikuti secara rutin berupa acara memeriahkan Upacara Bersih Desa, memperingati 17 Agustus 1945. Kesenian yang memiliki ciri khas tertentu patut untuk tetap dijaga dan dilestarikan.

Eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* juga mempunyai keuntungan dalam bidang ekonomi untuk masyarakat sekitar. Dari sudut pandang ekonomi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* memberikan keuntungan ketika adanya suatu pementasan. Kehadirannya cukup membantu dalam menunjang perekonomian masyarakat, khususnya para pelaku seni Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* dan pedagang yang berjualan di sekitar area pementasan.

Sudah beberapa acara yang sering diikuti oleh Jatilan *Sikil Dhuwur* baik dalam daerah ataupun luar daerah. Pentas pertama yang diikuti tahun 1998 pada acara FKY (Festival Kesenian Yogyakarta) di Gunungkidul. Lalu beberapa acara lainnya pada penyambutan tamu DIY, mewakili DIY di kota Malang dalam rangka acara FKY, mendapat juara 1 di Kulon Progo, mengikuti lomba Festival Budaya di GOR Amongrogo memperoleh juara 2 dan masih banyak acara yang telah diikuti.

Kini Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* sudah mendapatkan tempat di tengah-tengah masyarakat sebagai salah satu jenis seni pertunjukan yang menghibur serta menjadi identitas budaya Desa Semanu. Di tengah perkembangan zaman yang modern Jatilan *Sikil Dhuwur* masih eksis di berbagai acara. Sebagai generasi muda wajib untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian yang ada di daerah sesuai jiwa zaman.

Dari penjelasan di atas kesenian ini menjadi menarik untuk diteliti. Dilihat dari eksistensinya, Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* dijadikan sebagai objek penelitian karena memiliki fungsi sebagai sajian hiburan untuk masyarakat dan identitas budaya di masyarakat Dusun Munggi Pasar Desa Semanu.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka fokus pada penelitian ini adalah bagaimana eksistensi Jatilan *Sikil Dhuwur* di Dusun Munggi Pasar, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum penelitian:
 - a. Mencari tahu serta menganalisis bentuk penyajian Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*.
 - b. Melestarikan agar Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* diketahui masyarakat yang lebih luas.
 - c. Mengetahui riwayat perjalanan Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* sebelum eksis.
2. Tujuan khusus penelitian:
 - a. Menganalisis eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* yang tetap hidup sebagai identitas daerah Dusun Munggi Pasar, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul.
 - b. Mengetahui bagaimana Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* sebagai seni pertunjukan yang menghibur di Desa Semanu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan pemahaman dan edukasi pengetahuan yang luas kepada masyarakat mengenai Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* di Dusun Munggi Pasar.
 - b. Menginspirasi para pelaku seni dan pemerintah agar bisa senantiasa melestarikan Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*.
 - c. Memberikan wawasan terhadap peneliti tentang eksistensi atau keberadaan Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*.

2. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan kesenian dan kebudayaan yang dimiliki masyarakat Dusun Munggi Pasar agar diketahui dan dikenal masyarakat luas supaya tetap eksis.
 - b. Memberikan kontribusi secara ilmiah dan menjadi bahan bacaan untuk peneliti berikutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Sudah banyak karya tulis dan referensi yang membahas tentang jatilan. Dalam hal ini kesenian Jatilan masih tergolong dalam hal yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, meskipun telah

banyak tulisan yang membahas tema tentang Jatilan tetapi masing-masing mempunyai sudut pandang yang berbeda. Penelitian ini mengambil referensi beberapa buku untuk mendukung penelitian tentang Jatilan.

Buku yang berjudul *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia* tahun 2011 yang ditulis oleh Sumaryono menjelaskan tentang tari sebagai produk kebudayaan terkait dengan perilaku masyarakatnya. Buku ini juga membahas tentang pengertian kesenian kerakyatan dan ciri-ciri kesenian kerakyatan. Penjelasan yang ada pada buku ini memperkuat tentang keberadaan kebudayaan yang bernafaskan kesenian kerakyatan. Buku ini memperbanyak pemahaman tentang pengetahuan mengenai sejarah, perkembangan, dan kehidupan kesenian kerakyatan yang sesuai dengan objek penelitian.

M. Jazuli dengan judul *Sosiologi Seni; Pengantar dan Model Studi Seni Edisi 2* tahun 2014 menjelaskan tentang teori-teori mengenai proses kreativitas seni dalam masyarakat dan sekaligus dalam hubungan struktur sosial. Sesuai dengan topik yang ingin saya teliti keterkaitan buku ini adalah adanya penjelasan mengenai teori-teori sosiologi dan masyarakat, karena hubungan antara kesenian dengan masyarakat di sekitar kesenian itu ada dan saling berkaitan.

Buku yang berjudul *Kesenian Jathilan: Identitas dan perkembangan di Daerah Istimewa Yogyakarta* tahun 2017 yang ditulis oleh Kuswasantyo menjelaskan tentang kesenian kerakyatan yang lebih spesifik membahas tentang Jatilan yang berada di daerah Yogyakarta dan sekitarnya. Buku ini

memperkuat tentang topik yang ingin saya teliti karena topik yang saya teliti adalah jenis kesenian Jatilan.

Buku Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* tahun 2013. Buku ini menjelaskan tentang langkah-langkah dalam mengadakan penelitian. Buku ini memperkuat dan sangat membantu saya dalam proses mengadakan penelitian serta banyak istilah-istilah asing yang memperkaya kosa kata yang belum saya mengerti, terutama berkaitan dengan topik yang diteliti.

Y. Sumandiyo Hadi, *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*, cetakan pertama, tahun 2005. Buku ini membantu penulis mengupas tentang permasalahan yang terdapat dalam eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* di Dusun Munggi Pasar, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Buku ini juga membahas tentang keberadaan sebuah kesenian, dimana keberadaan suatu kesenian tergantung oleh masyarakat sekitar.

F. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Ilmu Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara masyarakat dan mempelajari pola-pola tindakan atau gejala masyarakat. "...sosiologi sebenarnya mempelajari manusia sebagaimana yang ditemukan

dan dialami secara langsung dalam kenyataan keseharian kehidupan.”⁵ Dalam buku yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*, dijelaskan bahwa kehadiran tari merupakan masalah sosial dan hingga kini senantiasa ditemukan dalam setiap masyarakat serta mempunyai nilai tersendiri. Hal tersebut sama halnya dengan kasus yang ingin diteliti oleh peneliti tentang eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* di Dusun Munggi Pasar, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Tentu saja hal itu juga tidak akan pernah terlepas dari kehidupan masyarakat Desa Semanu yang secara langsung terlibat dalam keberadaan, eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena yang menjadi pokok kajian penelitian berkaitan dengan aspek yang tidak bisa diukur dengan angka dan data statistika. Data berupa kata-kata dan perilaku masyarakat yang dapat diamati di Dusun Munggi Pasar Desa Semanu, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul dengan kebenaran data berdasarkan realita yang ada. Dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif maka dalam penelitian ini pembahasan diarahkan pada analisis deskriptif. Adapun dilakukan melalui tahap-tahap seperti:

⁵ Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Struktualisme Genetik sampai Post-Modernism*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 17.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka pada penelitian ini berupa mencari data tertulis yang berupa buku-buku, tulisan-tulisan hasil dari penelitian sebelumnya yang bersangkutan pada penelitian ini. Studi pustaka ini dimaksud untuk mendapatkan data dan informasi dari sumber tertulis yang dapat dijadikan pijakan atau landasan dengan mencatat segala hal terutama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun studi pustaka yang dilaksanakan berada di Perpustakaan ISI Yogyakarta, di perpustakaan wilayah Gunungkidul, dan buku-buku milik sendiri.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung. Pengamatan secara langsung di lapangan untuk meneliti objek secara lebih dekat dan cermat. Lokasi letak objek dekat dengan rumah tempat tinggal peneliti. Oleh karena itu, informasi untuk memperoleh data yang dicari akurat serta dapat terjun ke lapangan sewaktu-waktu ada pementasan, atau memerlukan informan yang cepat.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data-data yang mungkin tidak terdapat pada sumber tertulis. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan cara tanya jawab dengan narasumber atau informan. Sebelum wawancara peneliti menyiapkan daftar pertanyaan

yang berkaitan dengan objek penelitian. Narasumber yang diwawancarai yaitu dengan ketua paguyuban Surono (50 tahun). Wawancara yang dilakukan dengan ketua paguyuban itu berfungsi untuk mengetahui secara lengkap dan informasi tentang Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*. Wawancara selanjutnya dengan informan yaitu sekretaris Suroyo (40 tahun). Informan lain yaitu masyarakat sekitar atau penonton menanyakan tentang tanggapan masyarakat terhadap sajian-sajian tentang Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*, di setiap pertunjukan.

4. Studi Dokumen

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa alat rekam misalnya kamera *Hand Phone* (HP) dan video untuk memperkuat data yang telah terkumpul dengan metode-metode sebelumnya. Selain itu, dokumentasi ini sangat bermanfaat ketika peneliti dapat *review* ulang dengan melihat dokumentasi tanpa harus mengulang metode sebelumnya.

Penelitian ini juga menggunakan dokumen dan rekaman arsip. Rekaman arsip dalam penelitian ini adalah memanfaatkan data-data hasil *survey* dan sensus yang sebelumnya telah terkumpul. Adapun arsip atau dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai struktur organisasi paguyuban, arsip pementasan Jatilan Sikil Duwur, catatan tangan dari anggota paguyuban, dan arsip

penting tentang objek penelitian yang akan diteliti. Untuk struktur Paguyuban Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* yaitu:

Ketua : Suro (50 tahun)

Wakil Ketua : Darjio (40 tahun)

Sekretaris : Suroyo (40 tahun)

Bendahara : Jumiran (45 tahun)

5. Tahap Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan pengumpulan data-data yang diperoleh. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis kualitatif dan dijabarkan dengan metode deskriptif analisis. Tahap pertama, peneliti mendeskripsikan seluruh rekaman hasil wawancara yang telah diubah dalam bentuk tulisan. Data tersebut dapat sebagai sumber acuan peneliti dalam menyikapi dan menganalisis fokus penelitian. Dari hasil itu peneliti mendapatkan jawaban dari pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan topik yang dibahas.

6. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahap penyusunan laporan penelitian disusun bab perbab, berdasarkan hasil yang diperoleh, melakukan pengolahan data

dan dianalisis sesuai permohonan. Berikut adalah sistematika penyusunan laporan akhir meliputi:

BAB I : Pendahuluan yang berisi subbab: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian.

BAB II : Gambaran umum sosial budaya masyarakat Desa Semanu, dengan subbab: Kondisi sosial budaya masyarakat Desa Semanu dan bentuk penyajian *Jatilan Sikil Dhuwur*.

BAB III : Bab ini berisi tentang pembahasan masalah penelitian yaitu Eksistensi Kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur* di Dusun Munggi Pasar Semanu. Dengan sub bab: Eksistensi Kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur* sebagai media hiburan, eksistensi Kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur* sebagai identitas budaya Desa Semanu, eksistensi sebagai penguatan ekonomi masyarakat Desa Semanu, perkembangan bentuk Kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur*.

BAB IV : Kesimpulan merupakan hasil analisis yang dirangkum serta ditulis dan merupakan inti dari penelitian. Kesimpulan dilengkapi dengan saran-saran.